

**ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN UMK TERHADAP TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI JAWA TENGAH**

Skripsi



Oleh:

Nama : Ade Nurohman

Nomor Mahasiswa : 20313400

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## **HALAMAN JUDUL**

Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka  
Provinsi Jawa Tengah

## **SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ade Nurohman

Nomor Mahasiswa : 20313400

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2024**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN PLAGIARISME

Dengan ini saya bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil karya yang disusun oleh saya dalam bentuk skripsi ditulis dengan kesungguhan dan tidak ada bagian yang dikategorikan dalam tindakan plagiasi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan saya tidak benar, saya sanggup untuk menerima hukuman/sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Januari 2024

Penulis,



Ade Nurohman

## HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Pengaruh PDRB, IPM, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka  
Provinsi Jawa Tengah

Nama : Ade Nurohman  
Nomor Mahasiswa : 20313400  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 6 Januari 2024

Telah disetujui dan disahkan oleh



Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK.

## **PENGESAHAN UJIAN**

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk  
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1 pada

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Ade Nurohman

Nomor Mahasiswa : 20313400

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Disahkan oleh,

Pembimbing Skripsi: Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, S.E., MEK.

Penguji:

Mengetahui,

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.

## HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubahnya sendiri”

(Q.S Ar-Ra’ad ayat 11)

“Sesungguhnya jika bersyukur, niscaya Allah akan menambah (nikmat) kepadamu”

(Q.S Ibrahim ayat 7)

“Tidak perlu khawatir tentang masa depan, jalani lakukan apa yang ada sekarang dan mengenai rezeki sudah ada yang mengatur”

(Ibuku Tercinta Taswi)

“Percaya Proses dan jangan banyak protes”

(Ade Nurohman)

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah dan segala puji bagi Allah SWT dengan rahmat serta karunianya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan sebaik-baiknya sehingga dapat diselesaikan tanpa ada halangan yang berarti. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Tarmidi dan Ibu Taswi yang telah memberikan segalanya baik dalam bentuk material maupun rohani sehingga saya bisa sampai pada titik ini. Maka dari itu tak ada kata selain mengucapkan banyak-banyak terima kasih yang telah mensupport sampai sejauh ini.
2. Segenap keluarga Alm. Bapak Sonyad dan Alm. Bapak Sukrad yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Fairel Ath Ariez Kholid, Adzril Rafif Alfarezi, Nauval Risky Setiawan yang menjadi alasan saya untuk bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai,
4. Dosen pembimbing ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK. Yang sudah membimbing dalam pengejaan skripsi ini dari awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Diri saya sendiri yang telah bekerja keras dan pantang menyerah dalam menyelesaikan tugas akhir ini walaupun dengan segala macam rintangannya.
6. Tak lupa saya persembahkan skripsi ini kepada seorang Perempuan yang telah Allah SWT siapkan kelak kepada saya untuk menyempurnakan ibadah dan mendampingi saya dalam menjalani kehidupan dunia maupun akhirat.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan ramhat dan hidayah-Nya sehingga dengan seizin-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul “Analisi Pengaruh PDRB, IPM, dan UMK Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Jawa Tengah” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini di ajukan sebagai syarat dalam meraih gelar dalam jenjang Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia. Saya menyadari bahwa banyak kekurangan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga penulis dengan penuh kerendahan hati menerima segala jenis masukan, kritik dan masukan dalam penelitian ini sehingga nantinya dapat menjadi bahan evaluasi penulis dalam meningkatkan kemampuan pada penelitian lainnya di kemudian hari. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam penyelesaian penulisan tugas akhir ini.

1. Allah SWT yang telah telah memberikan segala bentuk nikmat yang tiada tara mulai dari sehat jasmani maupun rohani, kesempatan, kemampuan, petunjuk sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan sebaik-baiknya walaupun banyak halangan dalam penulisannya.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia dari zaman kebodohan hingga samapai ke zaman yang kebenaran ini dengan tuntunan dan ajaran yang mulai dapat kita ambil sampai saat ini.
3. Kedua orang tua saya Bapak Tarmidi dan Ibu Taswi yang senantiasa mendukung dan memberikan jiwa raganya untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini mulai dari kecil sampai dengan sekarang ini dengan didikan serta ajaran baik dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab dalam konteks keagamaan maupaun dalam kehidupan sosial bermasyarakat, semoga beliau diberikan balasan kesehatan, kemudahan dan kelimpahan rahmat dalam hal apapun dari Allah SWT.

4. Segenap keluarga Alm. Bapak Sonyad dan Alm. Bapak Sukrad dalam hal ini Ibu Turmi, Sumiyatun, Turipah, Pak Karyo, Devi, Fairel, Azriel, dan Noval yang sudah menjadi alasan dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE., MEK selaku dosen pembimbing yang sudah membantu dalam proses pengerjaan tugas akhir ini dengan penuh kesabaran, sepuh hati, menyempatkan waktunya dan memberikan semangat motivasi dalam menyelesaikan penulisan ini. Terima kasih atas bimbingan dan ilmunya semoga Allah SWT memberikan rahmat dan balasan yang melimpah kepada ibu.
6. Seluruh jajaran Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang sudah memberikan ilmu dan kemudahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Teman-teman saya dalam hal ini Hilmi, Alifya, Ina, Hani, Dean, dan Faldo yang telah membantu baik materi maupun imateril dalam penyelesaian tugas akhir ini.
8. Teman-teman ilmu ekonomi angkatan 20 yang dalam hal ini berjuang bersama-sama dalam mencapai tujuan.

Semoga Allah memberikan balasan yang setara dari Allah SWT karena telah membantu saya dalam penyelesaian tugas akhir ini.

Akhir kata, penulis berharap dalam penulisan ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan kepada pihak-pihak yang membutuhkan serta semoga ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia dapat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini terdapat banyak ketidaksempurnaan sehingga penulisan berharap kritik, saran dan masukan dari semua pihak dalam skripsi ini sehingga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran kedepannya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Yogyakarta, 6 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ade Nurohman', written on a light blue rectangular background.

Ade Nurohman

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	17
1.1 Latar Belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	25
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	25
1.3.1 Tujuan.....	25
1.3.2 Manfaat.....	26
1.4 Sistematika Penulisan.....	26
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	28
2.1 Kajian Pustaka .....	28
2.2 Landasan Teori.....	33
2.2.1 Pengangguran Terbuka.....	33
2.2.2 PDRB .....	34
2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia .....	34
2.2.4 Upah Minimum.....	35
2.3 Hubungan Antara Variabel .....	36
2.3.1 Hubungan Antara PDRB dan Tingkat Pengangguran .....	36
2.3.2 Hubungan Antara IPM dan Tingkat Pengangguran .....	37

2.3.3	Hubungan Antara Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran .....	38
2.4	Hipotesis .....	38
2.5	Kerangka Penelitian .....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....		40
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	40
3.2	Definisi Operasional Variabel .....	40
3.2.1	Tingkat Pengangguran Terbuka .....	40
3.2.2	Produk Domestik Regional Bruto .....	41
3.2.3	Indeks Pembangunan Manusia .....	41
3.2.4	Upah Minimum .....	41
3.3	Metode Analisis .....	42
3.3.1	Model Analisis .....	42
3.3.2	Penentuan Model .....	44
3.3.3	Uji Statistik .....	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		48
4.1	Deskripsi Data.....	48
4.2	Hasil Dan Pembahasan.....	49
4.3.1	Pemilihan Model .....	49
4.3.2	Estimasi Fixed Effect .....	51
4.3.3	Uji Statistik.....	51
4.3.4	Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi .....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....		58
5.1	Kesimpulan .....	58
5.2	Implikasi.....	58
DAFTAR PUSTAKA .....		60
LAMPIRAN .....		63

## DAFTAR TABEL

Table 1. Hasil Deskripsi Data .....	49
Table 2. Hasil Uji Chow .....	49
Table 3. Hasil Uji Hausman.....	50
Table 4. Hasil Uji T .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah TPT Indonesia Tahun 2018-2022 .....	18
Gambar 2. Persentase TPT Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Tahun 2022 .....	19
Gambar 3. Jumlah TPT Jawa Tengah Tahun 2018-2022.....	20
Gambar 4. UMR Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Tahun 2022 .....	21
Gambar 5. Kerangka Penelitian .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian .....	63
Lampiran 2. Hasil Uji <i>Common Effect Model</i> .....	73
Lampiran 3. Hasil Uji <i>Fixed Effect Model</i> .....	73
Lampiran 4. Hasil Uji <i>Random Effect Model</i> .....	74
Lampiran 5. Hasil Uji <i>Chow</i> .....	75
Lampiran 6. Hasil Uji <i>Hausman</i> .....	76
Lampiran 7. Hasil <i>Deskriptive Statistisk</i> .....	76

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti analisis mengenai pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK) terhadap tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah Periode 2018-2022. Dalam penelitian ini menggunakan data panel sebagai untuk menganalisa pengaruh PDRB, IPM, dan UMK terhadap TPT dengan metode analisis yang digunakan yaitu model regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model*. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi Badaan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah, Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negative dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah, dan Upah Minimum Kab/Kota berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

**Kata Kunci: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK)**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

*Unemployment* atau biasa disebut pengangguran merupakan permasalahan yang pasti ada dalam suatu perekonomian di setiap Negara. Pengangguran merupakan suatu keadaan ketidakmampuan tenaga kerja (*Labor Force*) dalam memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan. Dengan kata lain pengangguran menunjuk pada situasi dimana tenaga kerja tidak mempunyai kesempatan kerja. Pengangguran tidak megacu hanya kepada orang yang tidak memiliki pekerjaan atau orang dalam sedang mencari pekerjaan. Orang yang sudah mempunyai pekerjaan dan menjalankan pekerjaannya bisa juga dikatakan sebagai pengangguran karena dalam konsep pengangguran dapat dilihat dari sudut pandang 3 dimensi yaitu waktu, intensitas pekerjaan, dan produktivitas (Suparmono, 2018).

Pengangguran terbuka merupakan suatu permasalahan yang sering terjadi pada negara berkembang di dunia sampai sekarang, termasuk Indonesia. Di Indonesia pengangguran terbuka sudah menjadi permasalahan yang cukup banyak dibahas sejak era orde baru tumbang mengingat banyaknya dinamika yang terjadi sehingga mempengaruhi perekonomian negeri ini. Tujuan dari pembangunan nasional sendiri adalah untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dan demi mewujudkan keberhasilan pembangunan maka harus melakukan banyak perubahan dan mendukung pembangunan nasional mengingat Indonesia masih merupakan Negara berkembang. Hal ini akan berpengaruh dalam menjaga kestabilan ekonomi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi sehingga nantinya akan berdampak dalam mengurangi angka pengangguran terbuka di Indonesia menjadi lebih kecil. Beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam tingkat pengangguran terbuka antara lain laju pertumbuhan ekonomi, upah, inflasi, dan investasi. (Rambe, Prihanto, & Hardiani, 2019)



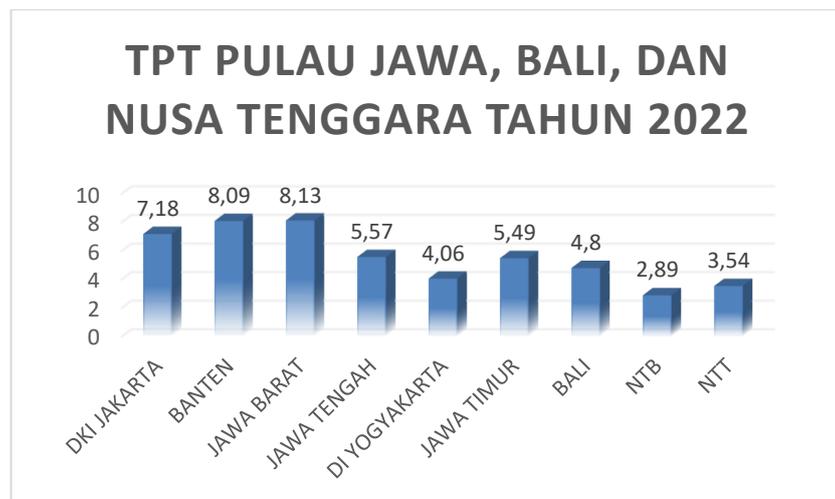
Sumber: Badan Pusat Statistika, 2023 (Diolah)

**Gambar 1. Jumlah TPT Indonesia Tahun 2018-2022**

Pada gambar 1 dapat dilihat dari grafik yang bersumber dari Badan Pusat Statistika di atas bahwa angka persentase tingkat pengangguran Indonesia mengalami fluktuasi selama periode tahun 2018-2022. Jumlah persentase tingkat pengangguran Indonesia dengan penduduknya mencapai kurang lebih 340 juta jiwa yang terbagi dalam 38 provinsi yang tersebar dari sabang sampai merauke dimana pada tahun 2018 presentase tingkat pengangguran Indonesia mencapai angka 5,3%. Setelah itu, di tahun berikutnya pada 2018 mengalami trend yang positif dimana tingkat pengangguran Indonesia mengalami penurunan sebesar 0,7% atau sebesar 5,23%. Beranjak ditahun berikutnya tingkat pengangguran Indonesia mengalami trend yang negatif dikarenakan munculnya wabah *Covid-19* yang membuat semua akses dan kegiatan ekonomi lumpuh serta banyak pekerja yang dirumahkan atau di PHK secara massal sehingga persentase tingkat pengangguran Indonesia pada waktu itu mengalami kenaikan yang cukup drastis sebesar 1,84% atau 7,07%. Pada tahun berikutnya perekonomian mulai perlahan pulih sedikit demi sedikit, walaupun banyak pekerja yang masih WFH (*Work From Home*) akan tetapi ini masih lebih baik sehingga angka tingkat pengangguran mengalami tren positif yang awalnya 7,07% menjadi 6,49% di tahun 2021. Berbeda ditahun selanjutnya dimana ekonomi mulai tumbuh, akses terhadap segala kegiatan

diperlonggar, pembatasan jarak individu mulai dilonggarkan yang menjadikan tingkat pengangguran membaik dan mengalami tren positif di angka 5,86% pada tahun 2022.

Jawa Tengah merupakan provinsi yang berada di peringkat ketiga dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah 34,5 juta penduduk dengan luas wilayah 34,337 km<sup>2</sup> dari yang paling barat yaitu kabupaten Brebes dan paling timur kabupaten Rembang sehingga hal ini yang membuat tidak terlepas dari permasalahan perekonomian yang ada, salah satunya tingkat pengangguran yang tinggi. Jawa tengah menjadi satu provinsi dimana menurut pantauan BPS (Badan Pusat Statistik) tingkat pengangguran di Provinsi ini mencapai 5,57% atau sebanyak 1,08 juta orang menganggur dari pantauan data BPS per Agustus tahun 2022 lalu.



Sumber: Badan Pusat Statistika (diolah)

**Gambar 2. Persentase TPT Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Tahun 2022**

Dilihat dari perbandingan tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah dengan provinsi lain di pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara memiliki perbedaan, dimana tingkat pengangguran terbuka Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-4 di pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi dimana persentase tingkat pengangguran terbuka Jawa Tengah mencapai angka 5,57% dibawah Provinsi

Jawa Barat 8,13%, Provinsi Banten 8,09%, dan Provinsi DKI Jakarta 7,18%. Tingkat pengangguran terbuka di daerah lainnya seperti provinsi Jawa Timur 5,49%, Provinsi DI Yogyakarta 4,08%, Provinsi Bali 4,8%, Provinsi Nusa Tenggara Timur 3,54%, dan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2,89%. Hal ini membuat Provinsi Jawa Tengah menempati urutan ke-4 provinsi di pulau jawa,bali, dan nusa tenggara dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi.



Sumber: Badan Pusat Statistika Jawa Tengah, 2023 (Diolah)

**Gambar 3. Jumlah TPT Jawa Tengah Tahun 2018-2022**

Jawa Tengah berada di peringkat ketiga dengan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dengan jumlah 34,5 juta penduduk dengan luas wilayah 34,337 km<sup>2</sup> dari yang paling barat yaitu kabupaten Brebes dan paling timur kabupaten Rembang sehingga hal ini yang membuat tidak terlepas dari permasalahan perekonomian yang ada, salah satunya tingkat pengangguran yang tinggi. Jika dilihat dari gambar di atas bahwa tingkat pengangguran di Jawa tengah mengalami fluktuasi dimana tingkat pengangguran di tahun 2018 mencapai angka 4,47%. Peningkatan terjadi pada tahun 2019 tingkat pengangguran terbuka mengalami tren positif dengan turun sebesar 0,3% atau sebesar 4,44%. Di tahun 2020 Tingkat pengangguran mengalami trend negative dimana tingkat pengangguran angkanya menurun tajam sebesar 2,04% atau 6,48% dikarenakan fenomena pandemi *Covid-19* yang membuat

pertumbuhan ekonomi terhambat karena diberlakukannya *lockdown* wilayah sehingga semua kegiatan ekonomi lumpuh. Di tahun berikutnya pertumbuhan mulai bangkit kembali walaupun tidak seratus persen, akan tetapi perekonomian sudah mulai membaik dengan tren positif di angka 5,95% turun sebesar 0,53% di tahun 2021. Pada tahun berikutnya tingkat pengangguran mengalami penurunan seraya pembebasannya pembatasan wilayah sehingga perekonomian mulai tumbuh mencapai 5,57 atau turun sebesar 0,2% di tahun 2022.



Sumber: databook.katadata.go.id

**Gambar 4. UMR Pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara Tahun 2022**

Selain tingkat pengangguran, Hali ini diperkuat bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi dengan tingkat kepadatan penduduk terbesar di Indonesia dengan tingkat kepadatan mencapai 37 juta jiwa sedikit lebih kecil setelah provinsi Jawa Barat dengan tingkat kepadatan sebesar 38 juta jiwa. Selain itu tingkat Upah Minimum Regional/Provinsi Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah dengan tingkat UMP terendah di Indonesia dan di antara pulau Jawa, Bali, dan Nusa Tenggara dimana provinsi Jawa Tengah tercatat dalam BPS dan Databook pada tahun 2024 provinsi Jawa Tengah sebesar 2036947 juta rupiah, setelah Jawa Tengah disusul provinsi Jawa Barat dengan angka 2,057495 juta rupiah, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2.125.898 juta rupiah, Provinsi

Jawa Timur 2.165.244 juta rupiah, Provinsi Banten 2,727,812 juta rupiah, dan Provinsi DKI Jakarta sebesar 5,067,381 juta rupiah, Provinsi Bali 2,500,212 Juta rupiah, Provinsi Nusa Tenggara Barat 2,207,212 juta rupiah, Provinsi Nusa Tenggara Timur 1,975,000 juta rupiah. Hal ini membuat Provinsi Jawa Tengah membuat provinsi dengan tingkat upah minimum regional/provinsi terendah di Indonesia. Selain itu tingkat investasi yang masuk selama 5 tahun terakhir di provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan secara signifikan dimana di tahun 2022 jumlah investasi yang masuk di Jawa Tengah mencapai angka 39,19 Triliun rupiah dan telah menyerap tenaga kerja kurang lebih sebesar 116,067 orang dengan jumlah proyek mencapai 8,298 unit sehingga hal ini walaupun tingkat upah di provinsi Jawa Tengah rendah akan tetapi apabila investasi secara bertahap setiap tahun meningkat dapat meningkatkan upah minimum dan dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran di provinsi Jawa Tengah

Pembangunan dilaksanakan untuk mewujudkan kemakmuran melalui pengembangan perekonomian agar dapat mengatasi permasalahan pembangunan dan sosial kemasyarakatan seperti pengangguran dan kemiskinan untuk mencapai suatu kesejahteraan masyarakat. Selain itu beberapa aspek penting tidak hanya mengenai pertumbuhan ekonomi, melainkan seberapa efektif penggunaan sumber daya yang dimiliki untuk menyerap angkatan kerja yang ada. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu variabel yang dapat menilai suatu kinerja dalam perekonomian suatu Negara atau Daerah. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka, artinya semakin naiknya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka dan semakin turun pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat pengangguran terbuka (Romhadhoni, 2018).

Menurut Sukmaraga (2011) Produk Domestik Bruto menjadi salah satu variabel yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka suatu Negara dimana nilai bersih atas suatu barang dan jasa hasil dari kegiatan ekonomi Negara dalam satu periode waktu tertentu. Menurut penelitian dari Sari Silaban dkk, (2020) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan

digunakan agar dapat mengetahui laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan dari tahun ke tahun. PDRB dapat berpengaruh terhadap jumlah angkatan kerja yang bekerja dengan asumsi apabila nilai PDRB naik, maka akan mempengaruhi jumlah nilai tambah atas barang dan jasa terhadap semua unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat. Barang dan jasa yang jumlahnya meningkat nantinya akan menyebabkan terjadinya kenaikan terhadap jumlah tenaga kerja yang diminta. Menurut Arizal dan Marwan (2019) dalam penelitiannya bahwa Produk Domestik Regional Bruto mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka, dimana semakin tinggi Produk Domestik Regional Bruto maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan mengalami penurunan, berlaku sebaliknya ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkat.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka yaitu IPM. Konsep pembangunan manusia lahir untuk memperbaiki kekurangan dalam konsep pembangunan yang hanya terfokus ke ekonomi saja. Konsep pembangunan manusia tidak hanya untuk menghitung aspek pendapatan, tetapi juga memperhitungkan aspek kesehatan dan pendidikan. Konsep pembangunan manusia pertama kali diperkenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990 melalui laporan yang berjudul Human Development Report (HDR). Dalam laporannya UNDP yang menjelaskan bahwasannya manusia merupakan kekayaan bangsa yang sesungguhnya. Pembangunan manusia menempatkan manusia pada tujuan akhir pembangunan, tidak hanya soal input dari pembangunan. Oleh karena itu, tujuan utama dari pembangunan adalah untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan bagi masyarakat agar dapat menikmati umur panjang, hidup sehat, dan menjalankan kehidupan yang produktif (UNDP, 1990).

Tiga dimensi penting dalam Indeks Pembangunan Manusia menurut Napitulu (2007) yaitu terkait dengan aspek pemenuhan kebutuhan akan hidup panjang umur dan hidup sehat, untuk mendapatkan pengetahuan dan mampu memenuhi standar hidup layak. Semakin baik tingkat kesehatan tenaga kerja,

pengetahuan yang tinggi dan memperoleh hidup yang layak, maka hasil kerja akan semakin bagus dan berkualitas, justru sebaliknya semakin buruk keadaan tenaga kerja, maka hasil pekerjaannya akan semakin buruk pula atau tidak berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa tiga dimensi penting dalam pembangunan manusia menjadi indikator untuk menilai kualitas sumber daya manusia yang siap untuk bekerja sehingga mampu mengurangi tingginya tingkat pengangguran di suatu wilayah. Menurut Dwi Mahroji (2019) Tingginya pertumbuhan penduduk apabila tidak disertai dengan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas maka mereka tidak mampu menempati lapangan pekerjaan yang tersedia di wilayah tersebut. Kualitas sumber daya manusia dapat diukur melalui besarnya angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Dalam penelitian Darmawan dan Mifrahi, (2022) IPM mempunyai pengaruh dalam tingkat pengangguran terbuka secara signifikan, dimana apabila IPM mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami penurunan.

Indonesia sendiri merupakan negara dengan jumlah penduduk keempat terbesar di dunia. Jumlah penduduk yang melimpah ini merupakan modal yang besar untuk pembangunan ekonomi, dengan jumlah penduduk yang besar hal ini akan menjadi jaminan bagi proses produksi. Jumlah angkatan kerja yang melimpah tersebut merupakan salah satu mesin bagi pertumbuhan ekonomi karena ketersediaan tenaga kerja bagi proses produksi, melalui produktivitas mereka akan menghasilkan barang dan jasa untuk konsumen, sementara mereka yang menghasilkan barang dan jasa akan mendapatkan imbalan berupa laba bagi pengusaha dan upah bagi pekerja. jumlah yang besar tersebut akan memberikan kontribusi yang besar dengan syarat angkatan kerja tersebut memiliki klasifikasi yang baik sehingga memiliki produktivitas yang baik. Jika penduduk yang besar tersebut tidak memiliki klasifikasi yang baik maka sebagian dari mereka tidak bisa diserap oleh pasar sehingga menimbulkan pengangguran. Produktivitas tenaga kerja yang diberikan kepada perusahaan berupa produksi barang dan jasa, maka produktivitas tersebut haruslah mendapat imbalan berupa upah yang diberikan berdasarkan kepada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang atau jasa. Produktivitas

tenaga kerja yang diberikan kepada perusahaan berupa produksi barang dan jasa, maka produktivitas tersebut haruslah mendapat imbalan berupa upah yang diberikan berdasarkan kepada produktivitas tenaga kerja dalam menghasilkan barang atau jasa (Pamungkas, 2017). Dalam penelitian Alfredo (2018) Upah Minimum memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Pengangguran yang ada, dengan kata lain semakin tinggi Upah Minimum, maka semakin menurun Pengangguran.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah?
3. Bagaimana pengaruh Tingkat Upah Minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijabarkan diatas, maka tujuan dan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh PDRB terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah periode tahun 2018 – 2022
2. Untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah periode tahun 2018 – 2022
3. Untuk menganalisis pengaruh Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Jawa Tengah periode tahun 2018 – 2022

### **1.3.2 Manfaat**

Berdasarkan penelitian yang sudah dibuat diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Manfaat Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat menambah pengetahuan dan pemahaman kepada pihak diluar penulis yang dapat berkontribusi dalam upaya pembangunan ekonomi terkhusus dalam masalah tingkat pengangguran terbuka.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penulis berharap penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kontribusi mengenai pengaruh tingkat pengangguran terbuka sehingga dapat membantu dalam mengembangkan penelitian serta menjadi referensi bagi pihak luar yang membutuhkan. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alat bagi pemerintah dalam membuat dan mengevaluasi kebijakan terutama dalam mengatasi permasalahan pengangguran.

## **1.4 Sistematika Penulisan**

### **1. Bab I – Pendahuluan**

Pada bagian ini, membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta penjelasan mengenai sistematika penulisan.

### **2. Bab II – Kajian Pustaka dan Landasan Teori**

Pada bagian in mencakup lima sub bab yang berisi kajian pustaka tentang penelitian sebelumnya dengan ruang lingkup yang sama. Setelahnya, terdapat landasan teori yang berisi teori-teori yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Setelah itu, hipotesis penelitian yang merupakan pernyataan sementara sebagai jawaban dari rumusan masalah. Terakhir, terdapat kerangka penelitian yang menggambarkan

konsep penelitian yang mempunyai hubungan secara detail dan sistematis antara variabel-variabel yang ada.

### **3. Bab III – Metode Penelitian**

Bab ini membahas mengenai jenis dan cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian. Pertama menjelaskan jenis data yang diambil untuk digunakan dalam penelitian apakah menggunakan data primer atau data sekunder serta dijelaskan sumber data tersebut dari diambil dari mana. Setelah itu menjelaskan variabel-variabel yang digunakan secara detail. Terakhir menjelaskan metode apa yang digunakan dalam menganalisis data yang sudah dipilih.

### **4. Bab IV – Hasil dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas mengenai hasil dan pembahasan dari data yang sudah diolah menjadi sebuah hasil. Sub bab pertama merupakan hasil dari pengolahan data dan analisisnya. Selanjutnya pada sub bab kedua mengenai semua temuan yang berasal dari penelitian dan analisisnya lalu hasil tersebut diberikan pemaknaan untuk menjawab hipotesis dan tujuan penelitian.

### **5. Bab V – Kesimpulan dan Implikasi**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan yang sudah dijabarkan di atas serta memberikan rekomendasi atas jawaban dari permasalahan penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam penelitian Soeharjoto dan Oktavia (2021) mengenai tingkat pengangguran terbuka dengan variabel diantaranya Indeks Pembangunan Manusia, Inflasi, dan Upah Minimum Provinsi dengan menggunakan periode waktu rentang tahun 2015-2018 dengan cakupan tingkat pengangguran nasional. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang mencakup 33 provinsi di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menggunakan model *Fixed Effect Model* dimana Inflasi dan IPM berpengaruh secara negatif dan signifikan namun UMP tidak berpengaruh signifikan terhadap pengaruh tingkat pengangguran di Indonesia.

Menurut penelitian Aisyaturidlo, Tanjung, dan Hawariyuni (2021) mengenai tingkat pengangguran di Sumatra Utara pada periode 2017-2020 yang menggunakan variabel Pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum. Penelitiannya menggunakan regresi data panel dengan hasil dari penelitian ini menggunakan Model *Fixed Effect* dengan rincian kesimpulan bahwa PDRB negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan upah minimum mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Menurut penelitian Nuzulail (2022) yang berjudul analisis pengaruh inflasi, PDRB, dan upah minimum provinsi terhadap pengangguran di Pulau Jawa 2017-2020 yang menggunakan analisis regresi data panel dengan variabel inflasi, PDRB, dan UMP menghasilkan model *Fixed Effect* yang digunakan serta hasilnya dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan upah minimum provinsi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pengangguran. Maka dari itu secara serentak variabel PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum berpengaruh terhadap pengangguran.

Menurut penelitian Sukma, S, Asytuti (2022) yang membahas mengenai faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah tahun 2017-2021 yang menggunakan variabel indeks pembangunan manusia dan PDRB. Menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda, Uji T, Uji F, dan Uji Asumsi Klasik didapatkan bahwa indeks pembangunan manusia dan produk domestik bruto berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah.

Indrawati dan Woyanti (2023) dalam penelitiannya yaitu analisis pengaruh PDRB, tenaga kerja, upah minimum provinsi, dan indeks pembangunan manusia terhadap pengangguran yang menggunakan metode regresi data panel menggunakan 6 provinsi yang ada di Pulau Jawa periode tahun 2010-2019. Hasil dari penelitian ini menggunakan Model *Fixed Effect* dengan rincian PDRB secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, tenaga kerja dan upah, serta indeks pembangunan manusia secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka dari itu dari ketiga variabel tersebut secara serentak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini merujuk kepada penelitian Indrawati dan Woyanti (2023) yang berjudul “Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Pulau Jawa” dimana dalam penelitiannya meneliti mengenai tingkat pengangguran dengan beberapa variabel yang hampir sama dengan penelitian penulis, perbedaan terletak pada jumlah variabel, lokasi, dan periode waktu sehingga penelitian ini yang akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini.

Jurnal	Variabel	Hasil
<p>Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pengangguran di Pulau Jawa (Putri Ana Indarwati, 2023)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengangguran terbuka (TPT)</li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PDRB</li> <li>- Tenaga Kerja</li> <li>- Upah Minimum</li> <li>- Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul>	<p>Hasil analisis dari penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran, Variabel tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, Variabel upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka, Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Pulau Jawa,</p>
<p>Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia (Soeharjoto dan Oktavia, 2021)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengangguran terbuka (TPT)</li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi</li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan IPM mempunyai pengaruh secara negatif dan signifikan, namun UMP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran di Indonesia.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Indeks Pembangunan Manusia (IPM),</li> <li>- Upah minimum.</li> </ul>	
Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara (Aisyaturridho, 2021).	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengangguran terbuka (TPT)</li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pertumbuhan Ekonomi</li> <li>- Upah Minimum</li> <li>- Indeks Pembangunan Manusia (IPM),</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini menggunakan Model Fixed Effect dengan rincian kesimpulan bahwa PDRB negatif dan signifikan terhadap pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia dan upah minimum mempunyai hubungan positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat .pengangguran terbuka.
Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020 (Nuzulail, 2022)	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengangguran terbuka (TPT)</li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Inflasi</li> <li>- PDRB</li> </ul>	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan upah minimum provinsi mempunyai hubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka dari itu secara serentak

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upah Minimum Provinsi</li> </ul>	<p>varibel PDRB, Inflasi, dan Upah Minimum berpengaruh terhadap pengangguran.</p>
<p>Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah (Mifta Arum Sukma, 2022)</p>	<p>Dependen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingkat pengangguran terbuka (TPT)</li> </ul> <p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- PDRB</li> <li>- Indeks Pembangunan Manusia</li> </ul>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB secara parsial mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran, tenaga kerja dan upah, serta indek pembangunan manusia secara parsial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran. Maka dari itu dari keriga variabel tersebut secara serentak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka.</p>

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Pengangguran Terbuka

Menurut Sukirno (1994) pengangguran merupakan orang tidak memiliki pekerjaan dan bagian dari angkatan kerja yang sedang dalam pencarian pekerjaan atau orang tidak mampu bersaing untuk mendapatkan pekerjaan karena kurangnya permintaan atas lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan pencari kerja sehingga belum mendapatkan pekerjaan tetap. Faktor yang dapat membuat pengangguran mengalami penurunan bisa terjadi ketika produksi meningkat secara berkala dan semakin naik produksinya maka akan menimbulkan efek positif kepada permintaan tenaga kerja yang akan naik sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran.

Sukirno juga membagi pengangguran berdasarkan kelompoknya menjadi tiga yaitu, pengangguran friksional yang terjadi karena penganggur ini tidak bekerja melainkan sedang menunggu atau sedang mencari pekerjaan lain yang lebih baik, Selanjutnya pengangguran siklikal yang terjadi karena adanya permintaan agregat, dan yang terakhir pengangguran struktural yang terjadi akibat adanya kemerosotan perekonomian hal ini akan berefek pada kegiatan produksi di dalam industri yang semakin lama semakin terus menurun sehingga menyebabkan pengurangan sebagian tenaga kerja pada proses produksinya.

Dalam penelitian Kuncuro (2013) menjelaskan bahwa pengangguran merupakan orang dalam usia kerja yang sedang mencari atau mempersiapkan pekerjaan, bahkan orang tidak mampu bersaing dalam mendapatkan pekerjaan, bahkan orang sudah mempunyai pekerjaan namun belum mulai bekerja dalam waktu bersamaan tidak bekerja juga dapat disebut sebagai pengangguran.

### **2.2.2 PDRB**

Menurut Arsyad (1999) pertumbuhan ekonomi daerah dapat diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan tanpa memandang kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi yang terjadi atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung atau tidak langsung akan dapat menciptakan lapangan kerja.

Produk domestik daerah merupakan semua barang dan jasa yang dihasilkan dari kegiatan ekonomi dalam lingkup wilayah domestik, tanpa memandang darimana asal dan kepemilikan faktor produksi dari penduduk daerah tersebut ataupun tidak. Penghitungan produk domestik dikenal dengan istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), disebut demikian karena Produk domestik mempengaruhi Inflasi, PDRB dan menyangkut batas wilayah yang dinamakan bruto karena telah memasukkan komponen penyusutan dalam perhitungannya (Indradewa, 2015)

### **2.2.3 Indeks Pembangunan Manusia**

Menurut BPS (2022) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu alat untuk digunakan dalam mengevaluasi kemajuan dan keadaan kualitas hidup manusia yang ada di dalam suatu Negara. Pembangunan manusia dapat didefinisikan sebagai upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dilihat dari aspek pendidikan, kesehatan, akses terhadap sumber daya, dan keamanan di suatu Negara. Tujuan yang ditargetkan dalam pembangunan manusia untuk meningkatkan kesejahteraan manusia secara merata, menyeluruh, dan berkelanjutan. Dalam Indeks Pembangunan Manusia ada 3 indikator dasar yang digunakan menjadi dasar acuan yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Tujuan utama dalam pembangunan manusia ini

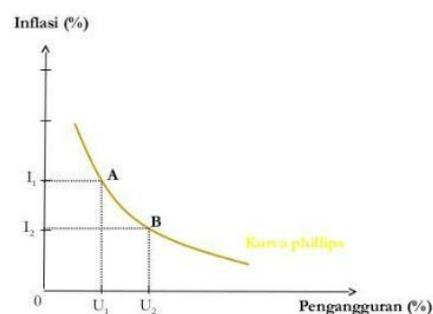
agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan mendukung masyarakat dalam menikmati hidup sehat, umur panjang, dan produkti.

#### 2.2.4 Upah Minimum

Menurut BPS (2022) Upah minimum adalah upah terendah (termasuk tunjangan teratur tetapi tidak termasuk upah lembur) yang dibayarkan atau diterima oleh karyawan (per jenis jabatan/pekerjaan). Penetapan Upah Minimum didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan dan mempertimbangkan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Komponen kebutuhan hidup layak dapat digunakan sebagai dasar penentuan Upah Minimum, dimana dihitung berdasarkan kebutuhan hidup pekerja dalam memenuhi kebutuhan mendasar yang meliputi kebutuhan akan pangan 2100 kkal per-hari, perumahan, pakaian, pendidikan dan sebagainya.

Kurva Philips merupakan kurva yang menggambarkan hubungan terbalik (tradeoff) antara pengangguran dengan inflasi. Dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pengangguran maka akan menyebabkan tingkat inflasi menurun. Inflasi dalam hal ini dinyatakan dengan tingkat inflasi pada upah sedangkan pengangguran sebagai output. Teori ini menggambarkan secara bersama-sama ketika tingkat pengangguran tinggi maka akan diikuti dengan inflasi tinggi yang disebut sebagai stagflasi.

Kurva Phillips



A.W Philips menjelaskan bahwa hubungan inflasi dengan pengangguran didasarkan pada asumsi dimana inflasi merupakan gambaran dari kenaikan permintaan agregat. Ketika terjadi kenaikan agregat maka hal ini akan sesuai dengan teori permintaan yang menyebutkan bahwa ketika permintaan mengalami kenaikan maka harga akan mengalami kenaikan. Hal ini akan membuat produsen menaikkan jumlah tenaga kerjanya dikarenakan kenaikan permintaan yang sejalan dengan kenaikan produksi dan untuk menyakinkan tenaga kerja produsen akan menaikkan harga sehingga hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran karena penyerapan tenaga kerja atas kenaikan produksi.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun (2021) menyatakan bahwa upah adalah hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesempatan, atau tunjangan bagi pekerja atau buruh dan keluarganya atau suatu pekerjaan dan jasa yang telah dilakukan,

## **2.3 Hubungan Antara Variabel**

### **2.3.1 Hubungan Antara PDRB dan Tingkat Pengangguran**

Ketika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mengalami peningkatan, maka hal ini menandakan bahwa produksi sedang mengalami kenaikan atau nilai tambah barang dan jasa. Ketika produksi atau nilai tambah barang dan jasa meningkat tentu hal tersebut akan menaikkan perekonomian. Karena produksi yang dilakukan melalui indikator PDRB tentu membutuhkan faktor produksi dalam hal ini seperti tenaga kerja. Ketika semakin banyak produksinya artinya PDRB akan terus meningkat dan tentu akan menyebabkan pasar menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga

pengangguran akan mengalami penurunan begitupun berlaku sebaliknya.

Menurut penelitian dari Arizal dan Marwan (2019) bahwasannya Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya Produk Domestik Regional Bruto di suatu daerah maka menandakan Tingkat Pengangguran Terbuka akan mengalami penurunan, dan berlaku sebaliknya ketika Produk Domestik Regional Bruto mengalami penurunan maka Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkat. Hal ini diperkuat dalam penelitian Rambe dkk (2019) juga menyebutkan bahwa PDRB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jambi.

### **2.3.2 Hubungan Antara IPM dan Tingkat Pengangguran**

Teori pertumbuhan baru menjelaskan bahwasannya peningkatan pembangunan manusia tercipta melalui pembangunan modal manusia (human capital) yang tergambar dalam tingkat pendidikan dan kesehatan yang dapat meningkatkan produktivitas manusia dalam melakukan pekerjaan sehingga akan mempengaruhi kenaikan permintaan tenaga kerja dan diikuti oleh penurunan tingkat pengangguran. Hubungan yang terjadi antara Indeks Pembangunan Manusia dengan tingkat pengangguran terbuka adalah negatif. Dimana jika IPM mengalami kenaikan maka akan dapat menurunkan angka pengangguran. Dengan mempunyai IPM yang tinggi berarti mampu menciptakan manusia yang produktif, hal tersebut dapat menurunkan angka pengangguran. Namun, tingkat IPM yang rendah dapat meningkatkan tingkat.

Dalam penelitian dari Mahibodi dkk, (2018) Indeks Pembangunan Manusia memberikan pengaruh Signifikan dan mempunyai hubungan negatif terhadap Pengangguran yang ada di

Kota Manado, artinya ketika indeks pembangunan naik satu satuan maka akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Kemudian penelitian ini diperkuat dari Darmawan (2022) yang menyebutkan bahwa pengaruh IPM dengan TPT di Indonesia menunjukkan hasil yang signifikan yang berarti IPM mempunyai pengaruh terhadap TPT yang artinya apabila terdapat kenaikan nilai IPM, maka hal ini menyebabkan nilai TPT mengalami penurunan.

### **2.3.3 Hubungan Antara Upah Minimum dan Tingkat Pengangguran**

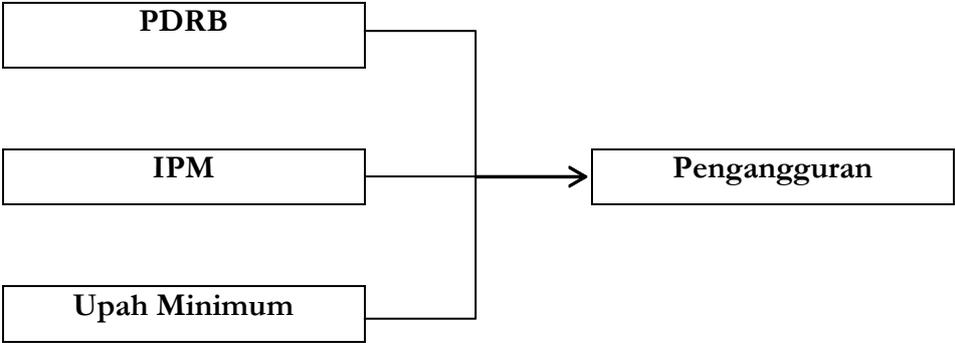
Menurut Sukanto dan Karseno (2008) ada 3 perubahan yang dapat mengubah bentuk fungsi permintaan tenaga kerja, yaitu (1) Harga relatif tenaga kerja, (2) Teknologi, dan (3) Permintaan akan hasil produksi. Dalam teori kekakuan upah menjelaskan dimana ketika upah mengalami kenaikan maka akan menyebabkan tingkat pengangguran naik.

Dalam penelitian Baihawafi dan Sebayang (2023) dimana upah minimum kabupaten/kota mempunyai pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Jawa Barat, artinya ketika terjadi kenaikan upah, maka akan meningkatkan tingkat pengangguran terbuka dan juga berlaku sebaliknya. Hal ini sejalan dan diperkuat dalam penelitian Sa'adah dan ardyan (2006) dimana upah minimum memiliki hubungan positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **2.4 Hipotesis**

1. Diduga PDRB berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah
2. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh negatif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah
3. Diduga Upah Minimum berpengaruh positif terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah

**2.5 Kerangka Penelitian**



**Gambar 5. Kerangka Penelitian**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk analisis data panel yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistika (BPS) dengan objek 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022.

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel yang dibagi menjadi dua variabel yaitu dependen dan independent. Variabel dependen yaitu variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau menjadi sebab dalam terjadinya variabel dependen. Maka dari itu variabel dependen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan variabel independen yang mempengaruhi yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum. Agar dapat mempermudah dalam pemahaman terhadap beberapa variabel yang akan dianalisa di atas penulis menjabarkannya lebih lanjut dalam definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

##### **3.2.1 Tingkat Pengangguran Terbuka**

Menurut Badan Pusat Statistika (BPS) Konsep dari tingkat pengangguran terbuka sendiri merupakan persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Pada penelitian ini menggunakan variabel tingkat pengangguran 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2018-2022. Maka dari itu didapatkan cara pengukuran sebagai berikut:

$$TPT = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

### 3.2.2 Produk Domestik Regional Bruto

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan bahwasannya PDRB menunjukkan perkembangan agregat PDRB dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya. Pengukuran PDRB didapatkan dari PDRB atas harga konstan dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun (n) yang dijadikan pengukuran dengan nilai tahun sebelumnya dibagi dengan nilai pada tahun ke (n-1) dan dikalikan dengan 100%. Pada penelitian ini menggunakan variabel PDRB 35 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2022. Maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R = \frac{PDBrt - PDRbrt-1}{PDBt-1} \times 100\%$$

### 3.2.3 Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pengukuran Indeks Pembangunan Manusia melalui 3 dimensi indikator yaitu umur panjang dan hidup sehat menggunakan variable pengeluaran riil perkapita yang telah disesuaikan, pengetahuan menggunakan variabel Umur Harapan Hidup(HPP), dan standar hidup yang layak menggunakan variable Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS).

$$IPM =$$

$$\sqrt[3]{Ikesehatan + Ipengetahuan + Ipengeluaran} \times 100$$

### 3.2.4 Upah Minimum

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Upah minimum merupakan upah yang menjadi patokan dalam pembayaran suatu atas hasil kerja yang diperoleh oleh karyawan sesuai dengan produktivitas yang telah dilakukan. Beberapa komponen dalam perhitungan yaitu upah minimum berjalan, inflasi yang dihitung dari bulan September tahun sebelumnya, dan pertumbuhan produk

domestic bruto. Dari beberapa komponen di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$UM_n =$$

$$UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \text{Pertumbuhan Ekonomi})\}$$

### 3.3 Metode Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan *Eviews 12* yang menjadi alat dalam proses pengolahannya. Menurut Widarjono (2009) dalam bukunya yang berjudul “*Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*” menyatakan bahwa ada dua keunggulan dalam menggunakan analisis data panel. Pertama, data panel ini merupakan gabungan dari data *time series* (urutan waktu) dan *cross section* yang dapat menyediakan banyak data sehingga menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Selanjutnya menggabungkan antara informasi data *time series* dan *cross section* akan dapat mengatasi permasalahan yang timbul ketika masalah penghilangan variabel (*omitted variable*). Umumnya dalam menggunakan metode data panel akan dapat mendapatkan hasil intersep dan *slope* koefisien yang berbeda di setiap perusahaan dan periode waktu.

#### 3.3.1 Model Analisis

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- $Y$  : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
- $X_1$  : Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)
- $X_2$  : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
- $X_3$  : Upah Minimum Kab/Kota (Rupiah)
- $\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ : Koefisien Regresi variabel independen

$i$  : 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah

$t$  : Tahun 2018-2022

$e$  : Error

Dalam pengujian metode ini terdapat tiga model dalam melakukan analisis regresi data panel sebagai berikut:

1. Metode *Common Effect*

Metode *Common Effect* merupakan model regresi yang paling sederhana dibandingkan dengan 3 model yang lainnya karena dalam model ini hanya menggunakan gabungan antara *cross section* dan *time series* tanpa melihat perbedaan waktu dan individu sehingga metode ini menganggap perilaku data antar perusahaan memiliki kesamaan dalam berbagai kurun waktu sehingga dapat menggunakan metode OLS dalam estimasinya.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

2. Metode *Fixed Effect*

Metode *Fixed Effect* ini merupakan metode yang berbeda dengan *Common Effect* karena pada metode ini menggunakan asumsi perbedaan dengan cara menggunakan variabel dummy atau dalam estimasinya disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam estimasi data panelnya untuk mencari adanya perbedaan intersep. Metode ini didasarkan perbedaan pada intersep namun mempunyai intersep antar waktu yang sama. Selain itu dalam model ini juga mengasumsikan bahwa koefisien regresi tetap antar perusahaan dan waktu.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

3. Metode *Random Effect*

Metode Random Effect merupakan penyelesaian permasalahan yang terjadi ketika dimasukkannya variabel dummy di dalam metode *Fixed Effect* dengan tujuan ketidaktauan mengenai model yang sebenarnya, dalam hal ini akan mengestimasi data panel yang mempunyai variabel gangguan yang kemungkinan mempunyai hubungan antar waktu dan individu. Dalam pengestimasiannya dengan asumsi instersp merupakan variable random yang diambil secara random yang mewakili populasi.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

### 3.3.2 Penentuan Model

Dalam penelitian ini yang menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan 3 model pendekatan yaitu *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ketiga metode tersebut kemudian dilakukan pemilihan model terbaik menggunakan tiga teknik dalam pemilihannya. Pertama, *Uji Chow* menguji kesesuaian atau memilih antara metode *common effect* atau *fixed effect*. Kedua, *Uji Hausman* dimana menguji dan memilih antara *metode fixed effect* atau *random effect*. Terakhir yaitu *Uji Lagrange Multiplier* yaitu pengujian yang dilakukan untuk mencari kesesuaian *antara random effect* atau *common effect*.

#### 1. *Uji Chow*

*Uji Chow* merupakan pengujian perbedaan dua regresi yang digunakan untuk mengetahui mana teknik regresi yang lebih baik antara menggunakan metode *common effect* atau *fixed effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

- H0: *Common effect* yang terbaik
- Ha: *Fixed effect* yang terbaik

Ketika estimasi didapatkan apabila nilai *p-value* kurang dari alpha 5% atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa estimasi menolak H0 dengan *Fixed effect* yang terbaik, sebaliknya apabila nilai *p-value* lebih besar dari alpha 5% atau 10% maka estimasinya gagal menolak H0 dengan kesimpulan model *common effect* yang terbaik.

## 2. *Uji Hausman*

Uji Hausman merupakan pengujian yang didasarkan pada LSDV pada *fixed effect* dan OLS yang digunakan untuk mengetahui mana teknik regresi yang lebih baik antara menggunakan metode *fixed effect* atau *random effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

- H0: *Random effect* yang terbaik
- Ha: *Fixed effect* yang terbaik

Ketika estimasi didapatkan, apabila nilai *p-value* kurang dari alpha 5% atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa estimasi menolak H0 dengan *fixed effect* yang terbaik, sebaliknya apabila nilai *p-value* lebih besar dari alpha 5% atau 10% maka estimasinya gagal menolak H0 dengan kesimpulan random *fixed effect* yang terbaik.

## 3. *Uji Langrange Multiplier*

Uji LM merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui mana teknik regresi yang lebih baik antara menggunakan metode *common effect* atau *random effect*. Hipotesisnya sebagai berikut:

- H0: *Common effect* yang terbaik
- Ha: *Random effect* yang terbaik

Ketika estimasi didapatkan, apabila nilai *p-value* kurang dari alpha 5% atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa estimasi menolak H0 dengan *random effect* yang terbaik,

sebaliknya apabila nilai *p-value* lebih besar dari alpha 5% atau 10% maka estimasinya gagal menolak  $H_0$  dengan kesimpulan *common effect* yang terbaik.

### 3.3.3 Uji Statistik

#### 1. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan pengujian statistik yang menjelaskan seberapa besar proporsi atau persentase yang diambil dari variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai  $R^2$  semakin mendekati angka 1 maka variabel independen tersebut semakin mampu menjelaskan bahwa variabel independen mampu menjelaskan dependennya. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mempunyai nilai yang mendekati angka 0 maka variabel tersebut lemah dalam mempengaruhi variabel dependen atau data yang sebenarnya.

#### 2. Uji F Statistik (F-test)

Uji F merupakan pengujian signifikansi model yang dilakukan untuk menilai seluruh model variabel independen yang dibawakan untuk diuji dengan variabel dependen. Dalam pengujian nya dijelaskan bahwa ketika nilai F-Hitung mempunyai nilai yang lebih besar dari F kritis maka dapat disimpulkan bahwa pengujian variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara simultan. Hal ini juga berlaku sebaliknya apabila dalam pengujiannya mendapatkan nilai F-hitung lebih kecil dari F-Kritis maka yang akan terjadi bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara simultan. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- $H_0$ : Seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

- Ha: Seluruh variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Dalam pengujian nya nilai probabilitas dan alpha digunakan dalam mengestimasi variabel tersebut dimana ketika nilai probabilitas F-stat lebih kecil daripada alpha 5% atau 10% artinya menolak H0 dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini berlaku sebaliknya apabila nilai probabilitas F-stat lebih besar daripada alpha 5% atau 10% artinya gagal menolak H0. Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan.

### 3. Uji Signifikansi (Uji T)

Uji-t merupakan uji yang dilakukan secara individu dari variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan variabel lain dianggap sebagai variabel tetap. Hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- Probabilitas F-Stat < alpha artinya Menolak H0
- Probabilitas F-Stat > alpha artinya gagal menolak H0

Jika mengacu di atas dengan menggunakan alpha 5% atau 10% maka dapat disimpulkan bahwa ketika F-stat lebih kecil dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai probabilitas F-stat lebih dari alpha maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data**

Dalam penelitian ini mempunyai dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan independent. Dalam hal ini variabel yang menjadi dependen adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Sedangkan variabel independen ini mempunyai tiga variabel yang diantaranya seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kab/Kota. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data panel yang merupakan gabungan data cross section dan time series dengan menggunakan data selama 5 tahun dan menggunakan rentang periode waktu tahun 2018-2022 dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah sebagai objek dari penelitian ini. Alasan penulis meneliti mengenai tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah ini untuk menganalisa beberapa variabel seperti PDRB, IPM, dan Upah Minimum Kab/Kota yang dapat mempengaruhi tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah menjadi tinggi. Oleh karena itu penulis berharap penelitian ini dapat membantu pemerintah atau pihak lainnya yang membutuhkan sebagai pedoman dalam pembuatan kebijakan ekonomi.

Dalam penelitian ini menggunakan statistika deskriptif yang menjelaskan mengenai beberapa nilai seperti mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variabel dependen (Tingkat Pengangguran Terbuka) dan Variabel Independen (Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum Kab/Kota Provinsi di Provinsi Tengah). Dibawah ini merupakan hasil dari statistik deskriptif menggunakan beberapa variabel yang digunakan dalam kerangka penelitian ini:

**Table 1. Analisis Deskripsi Data**

Variabel	Mean	Maksimum	Minimum	Std.Dev
TPT	5.292	9.9700	1.7600	1.9650
PDRB	28.234,0	152.999,0	6.138,62	25.752,13
IPM	72,60	84,35	65,67	4,42
UMK	1917.13	2835.02	1490.00	2393.30

Sumber: Olah data *Eviews 12*

Berdasarkan Tabel.1 rata-rata tingkat pengangguran terbuka di kabupaten/kota provinsi Jawa Tengah adalah 5,29% dengan nilai tertinggi ada pada angka 9,97% dan nilai terendah pada angka 1,76%. Sementara itu variabel lainnya seperti PDRB dengan nilainya rata-rata sebesar 28,234 milyar rupiah dengan tertinggi mencapai angka 152,999 milyar rupiah nilai terendah mencapai angka 6.138 milyar rupiah. Selain itu, pada variabel IPM nilainya rata-ratanya mencapai sebesar 72,60 dengan nilai tertinggi mencapai angka sebesar 84,35 dan nilai terendah ada pada angka 65,67 Sedangkan variabel UMK nilai rata-ratanya mencapai 1917,13 ribu rupiah dengan dengan nilai tertinggi mencapai angka 2835,02 ribu rupiah dengan nilai terendah mencapai 1490,00 ribu rupiah.

## 4.2 Hasil Dan Pembahasan

### 4.3.1 Pemilihan Model

#### 1. Pemilihan Model Antara Common effect dan Fixed Effect Melalui Uji Chow

**Table 2. Hasil Uji Chow**

Effect Test	Statistic	d.f	Prob.
-------------	-----------	-----	-------

Cross-Section F	18.059201	(34,137)	0.0000
Cross-Section Chi-Square	297.752315	34	0.0000

Sumber: Olah data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil dari uji chow melalui *eviews* diatas maka dapat disimpulkan bahwa didapatkan nilai probabilitas cross-section F dan nilai cross-section chi-square dengan masing-masing nilai yaitu 0.0000 dan 0.0000. Dengan menggunakan nilai alpha sebesar 5% atau 0.05 sebagai acuan signifikansi maka berdasarkan hasil cross-section f dan chi-square nilai p-value lebih kecil daripada alpha 5% artinya menolak H0 sehingga model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

## 2. Pemilihan antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM) Melalui Uji Hausman

**Table 3. Hasil Uji Hausman**

Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-sq. df	Prob.
Cross-Section Random	35.556431	3	0.0000

Sumber: Olah data *Eviews 12*

Berdasarkan hasil dari Uji Hausman di atas melalui olah data *eviews* maka didapatkan nilai probabilitas cross-section random sebesar 0.0000. Dengan menggunakan alpha 5% atau 0.05 maka artinya menolak H0 sehingga model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model.

### 4.3.2 Estimasi Fixed Effect

Metode Fixed Effect Model merupakan metode yang menggunakan variabel dummy atau dalam estimasinya disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV) dalam estimasi data panelnya untuk mencari adanya perbedaan intersep dan metode ini didasarkan perbedaan pada intersep namun mempunyai intersep antar waktu yang sama.

Berdasarkan hasil uji signifikansi dalam pemilihan model maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik pada penelitian di atas menggunakan metode Fixed Effect Model. Maka dari itu persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

$$Y_{it} = 89.34449 + 2.76E-09 X_{1it} + -1.400291 X_{2it} + 9.23E-60 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$	: Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
$X_1$	: Produk Domestik Regional Bruto (Rupiah)
$X_2$	: Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
$X_3$	: Upah Minimum Kab/Kota (Rupiah)
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Koefisien Regresi variabel independen
$i$	: 35 Kab/Kota Provinsi Jawa Tengah
$t$	: Tahun 2018-2022
$e$	: Error

### 4.3.3 Uji Statistik

#### 1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Hasil Regresi analisis data panel diatas menggunakan metode fixed effect didapatkan nilai R-square sebesar 0.846264 artinya bahwa variasi di dalam variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK) mampu menjelaskan variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 84.63% sementara sisanya sebesar 15.37% ditentukan oleh variabel lain diluar model.

## **2. Uji F-Statistik (F-test)**

Dalam pengujian ini tujuannya untuk mengetahui efek yang ditimbulkan variabel independen yang secara bersamaan apakah dapat mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari pengujian metode fixed effect didapatkan nilai probabilitas F-stat sebesar 20.38055 dengan nilai p-value sebesar  $0.0000 < \alpha 5\%$  atau 0.05 artinya menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Upah Minimum Kab/Kota (UMK) berpengaruh terhadap variabel dependen Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) secara simultan.

## **3. Uji Signifikansi (Uji T)**

Uji-t merupakan uji yang dilakukan secara individu dari variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen dan variabel lain dianggap sebagai variabel tetap. Hal ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengujiannya menggunakan model fixed effect sebagai pemilihan model terbaik membandingkan antara p-value masing-masing variabel dengan  $\alpha 5\%$  atau 0.05 dalam penentuan hipotesisnya apakah dapat menolak hipotesis atau ditolak diterima. Maka dari itu pengujian ini dapat berguna sebagai informasi mengenai signifikansi variabel

independen secara individu dalam mempengaruhi variabel dependen.

**Table 4. Hasil Uji T**

Variabel	Coefficient	P-value	Keterangan	Hasil
PDRB	-0,003	0.9532	Tidak Signifikan	Tidak Sesuai Hipotesis
IPM	-1,40	0.0000	Signifikan	Sesuai Hipotesis
UMK	0,01	0.0000	Signifikan	Sesuai Hipotesis

Sumber: Olah data *Eviews 12*

**a. Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai Coefficient sebesar -0,003 sehingga mempunyai pengaruh negatif. Nilai probabilitas yang didapatkan sebesar  $0.953 > \alpha 5\%$  artinya gagal menolak  $H_0$  artinya variabel tidak berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022.

**b. Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai Coefficient sebesar -1,40 sehingga mempunyai pengaruh negatif. Nilai probabilitas yang didapatkan sebesar  $0.000 <$

alpha 5% artinya menolak H0 artinya variabel berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022.

**c. Upah Minimum Kab/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka**

Berdasarkan hasil pengujian diatas didapatkan nilai Coefficient sebesar 0,01 sehingga mempunyai pengaruh positif. Nilai probabilitas yang didapatkan sebesar  $0.000 < \alpha 5\%$  artinya menolak H0 artinya variabel berpengaruh signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kab/Kota (UMK) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (IPT) di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022.

#### **4.3.4 Interpretasi Data dan Analisis Ekonomi**

##### **1. Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis analisis data panel pada metode fixed effect di atas bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sehingga apabila X1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) naik atau turun 1 satuan maka tidak akan berpengaruh terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2023) bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran

terbuka. Shun dan SBM (2013) juga mengatakan dalam penelitian mereka bahwa Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka. Alasan yang menjadi dasar dalam hal ini bisa terjadi adalah walaupun pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan yang signifikan, akan tetapi kurangnya penyerapan tenaga kerja yang potensial menjadi penyebab terjadinya pengangguran karena investasi di Jawa Tengah bersifat padat teknologi dengan kurangnya pemberdayaan skill bagi masyarakat.

## **2. Analisis Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis analisis data panel pada metode fixed effect Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan didapatkan nilai coefficient sebesar 1.40 sehingga apabila  $X_2$  Indeks Pembangunan Manusia (IPM) naik 1 satuan, maka akan menurunkan  $Y$  Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 1.40% sehingga dapat disimpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) artinya kenaikan Indeks Pembangunan Manusia mampu menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan berlaku sebaliknya di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fahmi et al (2023) yang mengatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Pulau Sumatra. Penelitian dari Hasibuan (2023) juga mengatakan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di

Indonesia yang terdiri dari tiga komponen IPM yaitu pendidikan, kesehatan, dan hidup layak. Kemiskinan merupakan komponen yang ada di dalam IPM yang berperan penting pada pendidikan dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang terdapat dalam tenaga kerja. Dalam segi kesehatan komponen ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sehingga keduanya memiliki pengaruh terhadap etos kerja. Selain itu dalam teori Keynes mengatakan bahwa kenaikan daya beli masyarakat merupakan indikator hidup layak dalam indeks pembangunan manusia karena kemampuan daya beli masyarakat yang naik akan menyebabkan permintaan agregat naik yang dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Hal sebaliknya bakal terjadi apabila daya beli dan jumlah produksi rendah maka perusahaan akan mengurangi tenaga kerja guna efisiensi biaya produksi sehingga yang terjadinya nantinya pengangguran akan tetap semakin tinggi.

### **3. Analisis Upah Minimum Kab/Kota Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis analisis data panel pada metode fixed effect Upah Minimum Kab/Kota (UMK) mempunyai pengaruh positif dan didapatkan nilai coefficient sebesar 0.01 sehingga apabila X3 Upah Minimum Kab/Kota (UMK) naik 1 satuan, maka akan menaikkan Y Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0.01% sehingga dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum Kab/Kota (UMK) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) artinya bahwa kenaikan Upah Minimum Kab/Kota (UMK) dapat menaikkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dan berlaku sebaliknya di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Citra (2022) bahwa upah minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Sulawesi Selatan. Dalam penelitian Syarina (2015) juga mengatakan hal yang sama yaitu upah minimum mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di kota Makassar. Penelitian Pasuria (2022) bahwa upah minimum berpengaruh secara signifikan dan mempunyai hubungan positif terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Keynes dimana upah diatas keseimbangan permintaan dan penawaran yang akan menyebabkan perusahaan menurunkan permintaan atas tenaga kerja yang akan mengakibatkan terjadinya tingkat pengangguran. Selain itu, kesenjangan terhadap tingkat upah juga mempengaruhi tingkat pengangguran karena akan membuat mobilitas perpindahan penduduk pada daerah yang mempunyai upah lebih tinggi daripada daerah sebelumnya. Hal ini akan membuat persaingan yang terjadi di kota dengan upah tinggi yang akan mengurangi kesempatan kerja karena tingginya persaingan sehingga akan menyebabkan pengangguran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dan uraian diatas maka dapat disimpulkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2022, sehingga tidak sesuai dengan hipotesis. Hal ini dikarenakan pengaruh Produk Domestik Regional Bruto di Jawa Tengah tidak berpengaruh signifikan disebabkan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah lebih banyak kearah padat teknologi daripada pemberdayaan pengembangan skill untuk mengatasi pengangguran.
2. Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2022, sehingga sesuai dengan hipotesis.
3. Berdasarkan bahwa variabel Upah Minimum Kab/Kota mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah periode 2018-2022, sehingga sesuai dengan hipotesis.

#### **5.2 Implikasi**

1. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai hubungan negative terhadap tingkat pengangguran terbuka di Jawa Tengah periode 2018-2022 artinya apabila indeks pembangunan manusia di provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan maka akan berdampak pada menurunnya tingkat pengangguran terbuka yang ada. Oleh sebab itu, pemerintah lebih memperhatikan tingkat kesejahteraan penduduknya dalam hal kesehatan, pendidikan, dan kelayakan hidup

melalui beberapa program yang efektif dalam mengatasi kemiskinan, stunting, perlunya pemberdayaan skill masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui program pelatihan keterampilan dan sertifikasi guna menjaga konsistensi indeks pembangunan manusia yang stabil yang berdampak pada masyarakat yang mempunyai kesehatan dan keterampilan yang mumpuni sehingga produktivitas masyarakat akan semakin tinggi yang membuat angka pengangguran dapat ditekan.

2. Berdasarkan hasil penemuan di atas bahwa upah minimum kab/kota mempunyai pengaruh positif terhadap tingkat pengangguran terbuka di provinsi Jawa Tengah periode tahun 2018-2022. Artinya ketika tingkat upah minimum kab/kota mengalami kenaikan maka tingkat pengangguran akan mengalami kenaikan juga. Tingkat upah minimal dan kebutuhan hidup layak perlu diperhatikan guna melindungi hak-hak dari pekerja serta diharapkan pekerja mendapatkan upah sesuai dengan kebutuhan standar hidup minimum. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan upah akan berpotensi menyebabkan migrasi penduduk dari desa menuju ke kota dikarenakan perbedaan tingkat upah yang menyebabkan penduduk desa beralih ke kota menyebabkan persaingan semakin tinggi dengan kesempatan kerja yang semakin kecil sehingga pemerintah harus menekan laju perpindahan ini dengan cara investasi sebanyak mungkin ke daerah-daerah baik dari pihak pemerintah maupun pihak luar untuk membuka berbagai lapangan kerja yang baru sehingga membuat pemerataan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut mengalami kenaikan yang akan selaras dengan kenaikan perekonomian disertai dengan kenaikan tingkat upah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyaturridho, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Sumatera Utara. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 5(2), 114-124.
- Alfredo Y Mahihody, D. S. (2018). Pengaruh Upah Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pengangguran di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*.
- Angga Setyo Darmawan, M. N. (2022). Analisis tingkat pengangguran terbuka di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 111-118.
- Anwar Ramli, C. A. (2022). Pengaruh Tingkat Inflasi dan Upah Minimum Terhadap Pengangguran pada Masa Covid-19 di Provinsi Sulawesi Selatan. *LP2M-Universitas Negeri Makassar*, 117-136.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi I*. Yogyakarta: BPFE.
- BPS. (2022). *Upah Minimum*. Jakarta: Badan Pusat Statistika.
- Dwi Mahroji, I. N. (2019). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 55.
- Hasibuan, L. S. (2023). Analisis Pengaruh IPM, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia. Medan, Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosialm Humaniora*
- Indradewa, I. G. (2015). Pengaruh Inflasi, PDRB, Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 923-950
- Karseno, S. R. (2008). *Ekonomi Perkotaan Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Kuncoro, M. (2013). *Indikator Ekonomi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- M. Arizal, M. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap. *EcoGen*, 438.
- Mifta Arum Sukma, A. S. (2022). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia(IPM) dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Jawa Tengah. *Jurnal Sabmiyya*, 44-57.

- Muhammad Baihawafi, A. F. (2023). Pengaruh Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka. *urnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis (JRIB)*, 39-44.
- Muhammad Shun Hajji, N. S. (2013). Analisis PDRB, Inflasi, Upah Minimum Provinsi, Dan Angka Melek Huruf Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1990-2011. *Diponegoro Journal Of Economics*, 1-10.
- Napitulu, A. S. (2007). Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin di Sumatra Utara. *Fakultas Ekonomi*.
- Nugraha, R. N. (2023). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa. *Economics Studies*, 3(1), 230-237.
- Nuvi Wikhdatus Sa'adah, P. S. (2006). Analisis Pengaruh Upah Minimum Pekerja, dan Jumlah Penduiduk Miskin Tehadap Terhadap Tingkat Pengangguran Di Surabaya. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 129-146.
- Nuzulail, D. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, PDRB Dan UMP Terhadap Pengangguran Di Pulau Jawa 2017-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)*, 6(2), 2028-2038.
- Pakri Fahmi, F. A. (2023). nalisis Pengaruh Inflasi, Indeks PembangunanManusia (IPM),dan Pertumbuhan Ekonomiterhadap Pengangguran di Pulau Sumatera. *Jurnal AbwatziKhoebillah*, 9(2), 486-493.
- Pamungkas, P. A. (2017). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Pengangguran dan Kemiskinan Di Indonesia Indonesia.*Fakultas Ekonomi Dan Bisnis*, 1-2.
- PP. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2021 Pengupahan*. Pemerintah Pusat: bpk.go.id.
- Putri Ana Indarwati, N. W. (2023). Analisis Pengaruh PDRB, Tenaga Kerja, UMP, Dan IPM Terhadap Pengangguran Pulau Jawa Tahun 2010 –2019. *BISECER (Business Economic Entrepreneurship)* , 46-56.
- Rambe, R. C., Prihanto, P. H., & Hardiani. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran. *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan*, 8(1), 54-67.
- Romhadhoni, P. D. (2018). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Daerah. *Jurnal Matematika Integratif*, 155-121.

- Sari Silaban, P. M. (2020). Analisis Pengaruh PDRB dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kin*, 11.
- Sarito Pasuria, N. T. (2022). Pengaruh Angkatan Kerja, Pendidikan, Upah Minimum, Dan Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Sibatik Journal* 795-807.
- Soeharjoto dan Oktavia, M. R. (2021). Pengaruh Inflasi, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 5(2), 94-102.
- Statistika, B. P. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia 2022*. Badan Pusat Statistika.
- Sukirno, S. (1994). *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: RadjaGrafindo Persada.
- Sukmaraga, P. (2011). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, PDRB Per Kapita dan Jumlah Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Jawa Tengah. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Suparmono. (2018). *Pengantar Ekonomi Makro (2 ed.)*. Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wahab, S. S. (2015). Pengaruh Upah Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran Di Kota Makassar. *Iqtisaduna*, 1(1), 35-54.
- Widarjono, A. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Ekonosia, Yogyakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Data Penelitian

Tahun	Kabupaten / Kota	TPT	PDRB (Milyar)	IPM	Upah (ribuan)
2018	Kabupaten Cilacap	7,49	98,10057	69,56	1841,209
2019	Kabupaten Cilacap	7,24	100,3273	69,98	1989,058
2020	Kabupaten Cilacap	9,10	90,01158	69,95	2158,327
2021	Kabupaten Cilacap	9,97	91,94459	70,42	2228,904
2022	Kabupaten Cilacap	9,62	96,65755	70,99	2230,731
2018	Kabupaten Banyumas	4,15	37,4145	71,30	1589
2019	Kabupaten Banyumas	4,17	39,77932	71,96	1750
2020	Kabupaten Banyumas	6,00	39,12162	71,98	1900
2021	Kabupaten Banyumas	6,05	40,68681	72,44	1970
2022	Kabupaten Banyumas	6,05	43,0695	73,17	1983,261
2018	Kabupaten Purbalingga	6,02	16,45871	68,41	1655,2
2019	Kabupaten Purbalingga	4,73	17,38761	68,99	1788,5
2020	Kabupaten Purbalingga	6,10	17,18287	68,97	1940,8
2021	Kabupaten Purbalingga	6,05	17,73144	69,15	1988
2022	Kabupaten Purbalingga	5,23	18,69073	69,54	1996,814

2018	Kabupaten Banjarnegara	3,99	14,43815	66,54	1490
2019	Kabupaten Banjarnegara	4,44	15,24687	67,34	1610
2020	Kabupaten Banjarnegara	5,86	15,04588	67,45	1748
2021	Kabupaten Banjarnegara	5,86	15,53648	67,86	1805
2022	Kabupaten Banjarnegara	6,38	16,35911	68,61	1819,835
2018	Kabupaten Kebumen	5,48	18,77805	68,80	1560
2019	Kabupaten Kebumen	4,69	19,81506	69,60	1686
2020	Kabupaten Kebumen	6,07	19,52766	69,81	1835
2021	Kabupaten Kebumen	6,03	20,25306	70,05	1895
2022	Kabupaten Kebumen	5,92	21,42579	70,79	1906,781
2018	Kabupaten Purworejo	4,43	12,66498	71,87	1573
2019	Kabupaten Purworejo	2,91	13,35334	72,50	1700
2020	Kabupaten Purworejo	4,04	13,13829	72,68	1845
2021	Kabupaten Purworejo	3,59	13,57347	72,98	1905,4
2022	Kabupaten Purworejo	4,45	14,30056	73,60	1911,85
2018	Kabupaten Wonosobo	3,50	13,06584	67,81	1585
2019	Kabupaten Wonosobo	3,43	13,79304	68,27	1712,5
2020	Kabupaten Wonosobo	5,37	13,56618	68,22	1859
2021	Kabupaten Wonosobo	5,26	14,06476	68,43	1920

2022	Kabupaten Wonosobo	5,01	14,7705	68,89	1931,285
2018	Kabupaten Magelang	2,89	22,0828	69,11	1742
2019	Kabupaten Magelang	3,07	23,25315	69,87	1882
2020	Kabupaten Magelang	4,27	22,86515	69,87	2042,2
2021	Kabupaten Magelang	5,03	23,66171	70,12	2075
2022	Kabupaten Magelang	4,97	24,9532	70,85	2081,807
2018	Kabupaten Boyolali	2,18	21,40627	73,22	1651,65
2019	Kabupaten Boyolali	3,09	22,6811	73,80	1790
2020	Kabupaten Boyolali	5,28	22,40973	74,25	1942,5
2021	Kabupaten Boyolali	5,09	23,44737	74,40	2000
2022	Kabupaten Boyolali	4,92	24,9313	74,97	2010,299
2018	Kabupaten Klaten	3,14	26,36065	74,79	1661,632
2019	Kabupaten Klaten	3,54	27,80599	75,29	1795,061
2020	Kabupaten Klaten	5,46	27,48036	75,56	1947,821
2021	Kabupaten Klaten	5,48	28,53111	76,12	2011,515
2022	Kabupaten Klaten	4,31	30,21498	76,95	2015,623
2018	Kabupaten Sukoharjo	2,72	25,56407	76,07	1648
2019	Kabupaten Sukoharjo	3,39	27,07644	76,84	1783,5
2020	Kabupaten Sukoharjo	6,93	26,6165	76,98	1938

2021	Kabupaten Sukoharjo	3,32	27,63412	77,13	1986,45
2022	Kabupaten Sukoharjo	2,47	29,18536	77,94	1998,153
2018	Kabupaten Wonogiri	2,28	19,83702	69,37	1542
2019	Kabupaten Wonogiri	2,55	20,85621	69,98	1655
2020	Kabupaten Wonogiri	4,27	20,56314	70,25	1797
2021	Kabupaten Wonogiri	2,43	21,25117	70,49	1827
2022	Kabupaten Wonogiri	1,95	22,44773	71,04	1839,043
2018	Kabupaten Karanganyar	2,28	25,15028	75,54	1696
2019	Kabupaten Karanganyar	3,12	26,59974	75,89	1833
2020	Kabupaten Karanganyar	5,96	26,10323	75,86	1989
2021	Kabupaten Karanganyar	5,89	27,03411	75,99	2054,04
2022	Kabupaten Karanganyar	5,70	28,61999	76,58	2064,313
2018	Kabupaten Sragen	4,83	25,35646	72,96	1546,493
2019	Kabupaten Sragen	3,32	26,85306	73,43	1673,5
2020	Kabupaten Sragen	4,75	26,36726	73,95	1815,915
2021	Kabupaten Sragen	4,76	27,35515	74,08	1829,5
2022	Kabupaten Sragen	4,69	28,92981	74,65	1839,429
2018	Kabupaten Grobogan	2,22	18,68857	69,32	1560
2019	Kabupaten Grobogan	3,54	19,69263	69,86	1685,5

2020	Kabupaten Grobogan	4,50	19,38303	69,87	1830
2021	Kabupaten Grobogan	4,38	20,11553	70,41	1890
2022	Kabupaten Grobogan	4,40	21,31815	70,97	1894,032
2018	Kabupaten Blora	3,30	17,60522	67,95	1564
2019	Kabupaten Blora	3,82	18,31842	68,65	1690
2020	Kabupaten Blora	4,89	17,48389	68,84	1834
2021	Kabupaten Blora	3,81	18,12645	69,37	1894
2022	Kabupaten Blora	3,70	18,61242	69,95	1904,196
2018	Kabupaten Rembang	2,83	12,93968	69,46	1535
2019	Kabupaten Rembang	3,60	13,61234	70,15	1660
2020	Kabupaten Rembang	4,83	13,40963	70,02	1802
2021	Kabupaten Rembang	3,67	13,92552	70,43	1861
2022	Kabupaten Rembang	1,76	14,69884	71,00	1874,322
2018	Kabupaten Pati	3,57	29,18988	70,71	1585
2019	Kabupaten Pati	3,64	30,88538	71,35	1742
2020	Kabupaten Pati	4,74	30,52747	71,77	1891
2021	Kabupaten Pati	4,60	31,55908	72,28	1953
2022	Kabupaten Pati	4,45	33,31238	73,14	1968,339
2018	Kabupaten Kudus	3,28	71,04897	74,58	1892,5

2019	Kabupaten Kudus	3,80	73,24178	74,94	2044,468
2020	Kabupaten Kudus	5,53	70,96473	75,00	2218,452
2021	Kabupaten Kudus	3,77	69,87222	75,16	2290,995
2022	Kabupaten Kudus	3,21	71,43335	75,89	2293,058
2018	Kabupaten Jepara	3,75	20,17026	71,38	1739,36
2019	Kabupaten Jepara	2,92	21,38428	71,88	1879,031
2020	Kabupaten Jepara	6,70	20,97309	71,99	2040
2021	Kabupaten Jepara	4,23	21,94423	72,36	2107
2022	Kabupaten Jepara	4,10	23,24985	73,15	2108,403
2018	Kabupaten Demak	7,03	17,47988	71,26	2065,49
2019	Kabupaten Demak	5,42	18,41701	71,87	2240
2020	Kabupaten Demak	7,31	18,37456	72,22	2432
2021	Kabupaten Demak	5,28	18,85642	72,57	2511,526
2022	Kabupaten Demak	6,11	19,84643	73,36	2513,005
2018	Kabupaten Semarang	2,25	33,81768	73,61	1900
2019	Kabupaten Semarang	2,54	35,63896	74,14	2055
2020	Kabupaten Semarang	4,57	34,68804	74,10	2229,881
2021	Kabupaten Semarang	5,02	35,94886	74,24	2302,798
2022	Kabupaten Semarang	4,81	37,85792	74,67	2311,254

2018	Kabupaten Temanggung	3,23	14,48326	68,83	1557
2019	Kabupaten Temanggung	2,98	15,21406	69,56	1682,027
2020	Kabupaten Temanggung	3,85	14,89076	69,57	1825,2
2021	Kabupaten Temanggung	2,62	15,38793	69,88	1885
2022	Kabupaten Temanggung	2,54	16,18737	70,77	1887,832
2018	Kabupaten Kendal	6,02	29,24566	71,28	1929,458
2019	Kabupaten Kendal	6,26	30,91639	71,97	2084,393
2020	Kabupaten Kendal	7,56	30,44902	72,29	2261,775
2021	Kabupaten Kendal	7,55	31,63228	72,50	2335,735
2022	Kabupaten Kendal	7,34	33,43136	73,19	2340,312
2018	Kabupaten Batang	4,20	14,44863	67,86	1749,9
2019	Kabupaten Batang	4,11	15,22679	68,42	1900
2020	Kabupaten Batang	6,92	15,03108	68,65	2061,7
2021	Kabupaten Batang	6,59	15,76427	68,92	2129,117
2022	Kabupaten Batang	6,64	16,70499	69,45	2135,535
2018	Kabupaten Pekalongan	4,36	15,52505	68,97	1721,638
2019	Kabupaten Pekalongan	4,35	16,35635	69,71	1859,885
2020	Kabupaten Pekalongan	6,97	16,04751	69,63	2018,161
2021	Kabupaten Pekalongan	4,28	16,61507	70,11	2084,155

2022	Kabupaten Pekalongan	3,23	17,46342	70,81	2094,646
2018	Kabupaten Pemalang	6,17	17,26589	65,67	1588
2019	Kabupaten Pemalang	6,45	18,2672	66,32	1718
2020	Kabupaten Pemalang	7,64	18,1556	66,32	1865
2021	Kabupaten Pemalang	6,71	18,93319	66,56	1926
2022	Kabupaten Pemalang	6,63	19,89534	67,19	1940,89
2018	Kabupaten Tegal	8,24	23,55255	67,33	1617
2019	Kabupaten Tegal	8,12	24,8615	68,24	1747
2020	Kabupaten Tegal	9,82	24,49262	68,39	1896
2021	Kabupaten Tegal	9,97	25,40191	68,79	1958
2022	Kabupaten Tegal	9,64	26,70737	69,53	1968,446
2018	Kabupaten Brebes	7,20	31,06011	65,68	1542
2019	Kabupaten Brebes	7,39	32,84786	66,12	1665,85
2020	Kabupaten Brebes	9,83	32,69308	66,11	1807,614
2021	Kabupaten Brebes	9,78	33,53333	66,32	1866,723
2022	Kabupaten Brebes	9,48	35,41476	67,03	1885,019
2018	Kota Magelang	4,78	6,138623	78,31	1580
2019	Kota Magelang	4,37	6,47054	78,80	1707
2020	Kota Magelang	8,59	6,312054	78,99	1853

2021	Kota Magelang	8,73	6,513895	79,43	1914
2022	Kota Magelang	6,71	6,889453	80,39	1935,913
2018	Kota Surakarta	4,35	33,5059	81,46	1668,7
2019	Kota Surakarta	4,16	35,44111	81,86	1802,7
2020	Kota Surakarta	7,92	34,81597	82,21	1956,2
2021	Kota Surakarta	7,85	36,21125	82,62	2013,81
2022	Kota Surakarta	5,83	38,47599	83,08	2035,72
2018	Kota Salatiga	4,23	9,127858	82,41	1735,93
2019	Kota Salatiga	4,33	9,666446	83,12	1875,325
2020	Kota Salatiga	7,44	9,503711	83,14	2034,915
2021	Kota Salatiga	7,26	9,821996	83,60	2101,457
2022	Kota Salatiga	5,58	10,36531	84,35	2128,523
2018	Kota Semarang	5,21	131,2664	82,72	2310,088
2019	Kota Semarang	4,50	140,1995	83,19	2498,588
2020	Kota Semarang	9,57	137,602	83,05	2715
2021	Kota Semarang	9,54	144,7046	83,55	2810,025
2022	Kota Semarang	7,60	152,9994	84,08	2835,021
2018	Kota Pekalongan	6,08	7,087916	74,24	1765,179
2019	Kota Pekalongan	5,80	7,477425	74,77	1906,922

2020	Kota Pekalongan	7,02	7,337834	74,98	2072
2021	Kota Pekalongan	6,89	7,601486	75,40	2139,754
2022	Kota Pekalongan	4,98	8,03946	75,90	2156,213
2018	Kota Tegal	7,81	10,59434	74,44	1630,5
2019	Kota Tegal	8,08	11,20578	74,93	1762
2020	Kota Tegal	8,40	10,94912	75,07	1925
2021	Kota Tegal	8,25	11,29027	75,52	1982,75
2022	Kota Tegal	6,68	11,8732	76,15	2005,93

### Lampiran 2. Hasil Uji *Common Effect Model*

Dependent Variable: TPT  
Method: Panel Least Squares  
Date: 1/02/24 Time: 01:55  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 35  
Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.692813	2.410395	1.532036	0.1274
PDRB	0.005863	0.006498	0.902330	0.3682
IPM	-0.064664	0.034621	-1.867752	0.0635
UPAH_MINIMUM	0.003197	0.000730	4.380765	0.0000
R-squared	0.157188	Mean dependent var		5.292000
Adjusted R-squared	0.142402	S.D. dependent var		1.965082
S.E. of regression	1.819795	Akaike info criterion		4.057917
Sum squared resid	566.2928	Schwarz criterion		4.130255
Log likelihood	-351.0677	Hannan-Quinn criter.		4.087259
F-statistic	10.63077	Durbin-Watson stat		0.496192
Prob(F-statistic)	0.000002			

### Lampiran 3. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: TPT  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/02/24 Time: 01:56  
Sample: 2018 2022  
Periods included: 35  
Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	89.34449	15.23471	5.864536	0.0000
PDRB	-0.002755	0.046861	-0.058792	0.9532
IPM	-1.400291	0.234650	-5.967584	0.0000
UPAH_MINIMUM	0.009233	0.000896	10.30308	0.0000

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.846254	Mean dependent var	5.292000
Adjusted R-squared	0.804731	S.D. dependent var	1.965082
S.E. of regression	0.868354	Akaike info criterion	2.745046
Sum squared resid	103.3033	Schwarz criterion	3.432257
Log likelihood	-202.1915	Hannan-Quinn criter.	3.023798
F-statistic	20.38055	Durbin-Watson stat	1.951417
Prob(F-statistic)	0.000000		

#### Lampiran 4. Hasil Uji *Random Effcct Model*

Dependent Variable: TPT

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 01/02/24 Time: 01:57

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 35

Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	9.071870	4.394444	2.064395	0.0405
PDRB	-0.01295	0.011317	-0.114392	0.9091
IPM	-0.181280	0.066556	-2.723736	0.0071
UPAH_MINIMUM	00.04913	0.000522	9.413855	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1.601543	0.7728
Idiosyncratic random			0.868354	0.2272
Weighted Statistics				
R-squared	0.323076	Mean dependent var		1.247059
Adjusted R-squared	0.311201	S.D. dependent var		1.141550
S.E. of regression	0.947417	Sum squared resid		153.4894
F-statistic	27.20449	Durbin-Watson stat		1.682304
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.088035	Mean dependent var		5.292000
Sum squared resid	612.7574	Durbin-Watson stat		0.421400

#### Lampiran 5. Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Fixed\_Effect

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.059201	(34,137)	0.0000
Cross-section Chi-square	297.752315	34	0.0000

### Lampiran 6. Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Random\_Effect

Test cross-section random effects

---

---

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	35.556431	3	0.0000

---

---

### Lampiran 7. Hasil *Deskriptive Statistik*

Date:

01/02/24

Time: 02:05

Sample: 2018 2022

---

---

	TPT	PDRB	IPM	UPAH MINIMUM
Mean	5.292000	28234130	72.60971	1917130.
Median	4.920000	20973089	71.87000	1895000.
Maximum	9.970000	153.000.000	84.35000	2835021.
Minimum	1.760000	6138623	65.67000	1490000.
Std. Dev.	1.965082	25752125	4.421859	239330.1
Skewness	0.540213	3.037538	0.925159	1.016347
Kurtosis	2.647430	12.68367	3.342213	4.929414

---

---

Jarque-Bera	9.418101	952.8752	25.81823	57.27226
Probability	0.09013	0.000000	0.000002	0.000000
Sum	926.1000	4.94E+09	12706.70	3.35E+08
Sum Sq. Dev.	671.9090	1.15E+17	3402.193	9.97E+12
Observations	175	175	175	175

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS PENGARUH PDRB, IPM, DAN UMK TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA PROVINSI JAWA T**

Disusun oleh : ADE NUROHMAN

Nomor Mahasiswa : 20313400

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Selasa, 13 Februari 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Rindang Nuri Isnaini Nugrohowati, SE.,MEK.

Penguji : Prastowo, SE.,M.Ec.Dev.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. 